

Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Tayangan Animasi Islami di PAUD Kuntum Melati Sunggal

Khadijah¹⁾, R. Nofianti²⁾, A. Parapat³⁾

Affiliation:

Universitas Pembangunan
Pancabudi Medan

Corresponding Author:

Imkhadijah19@gmail.com¹
rita@dosen.pancabudi.ac.id²
asmidarfarapat1992@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to analyze and assess the extent to which Islamic animation programs can improve the religious and moral development of early childhood at Kuntum Melati Sunggal Preschool. The method used was classroom action research in two cycles, each cycle consisting of Planning Preparation, Planning, Acting, Observation, Interviews, Action, and Reflection. Each cycle consisted of two meetings. The research subjects consisted of 15 children. The results obtained in the pre-cycle research were 22%, with an increase in children's ability to apply the etiquette of asking permission, please, and thank you in cycle I by 41%. After improvements were made in cycle II, there was a significant increase in children's abilities of 80%. Therefore, it can be concluded that this research is successful.



Keyword: : Islamic Animation; Nussa Rara; Etiquette Of Asking Permission, Please, And Thank You.

Pendahuluan

Perkembangan aspek agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Masa kanak-kanak merupakan tahap krusial di mana anak mulai memahami konsep dasar mengenai kebaikan dan keburukan, serta benar dan salah, termasuk nilai-nilai spiritual yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan. Pada tahap ini, anak berada dalam fase yang sangat mudah dipengaruhi, sehingga segala bentuk ajaran dan contoh perilaku dari orang-orang di sekitarnya akan membentuk sikap dan perilaku anak di kemudian hari. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini menjadi pondasi penting dalam perkembangan mereka (Sukemi, R. S., & Amin, 2024). Faktanya, anak yang mendapat Pendidikan Agama dan Moral lebih terarah dibanding dengan anak yang tidak mendapat Pendidikan Agama dan Moral. Sedangkan anak yang tidak mendapat pendidikan Agama dan Moral cenderung lebih bebas dalam artian tanpa arah yang pasti dan dapat memicu tingkat stress yang tinggi.

Dalam hal ini peneliti fokus kepada adab meminta izin, tolong dan terimakasih. Saat melakukan observasi awal di PAUD Kuntum Melati peneliti menemukan suatu kondisi dimana anak-anak di satuan PAUD tersebut masih belum terbiasa menggunakan adab ini. Misalnya saat peneliti menemukan ada anak yang mengambil air minum temannya tanpa izin, anak yang

diambil air minumnya tanpa izin langsung marah dan terjadilah perkelahian dan adu mulut. Guru tampak kewalahan dalam memberikan penjelasan dan mengkondisikan kelas. Jika meminta minuman saja tanpa izin sudah dipastikan anak yang mengambil minuman itu tidak akan mengucapkan terimakasih saat mengembalikannya. Ini sangat bertentangan dengan nilai agama dan moral. Jika kejadian ini terus berlanjut tanpa diberikan pemahaman dan tindakan yang konstruktif maka dikhawatirkan adab dan etika generasi penerus bangsa akan terganggu di masa depannya kelak. Suasana seperti ini juga akan mengganggu kegiatan di dalam kelas karena guru harus menyelesaikan permasalahan anak dahulu baru kemudian melakukan kegiatan di kelas.

Pendidikan agama dan moral pada usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk dasar karakter anak. Hal ini menjadi sangat penting karena masa kanak-kanak merupakan fase yang sangat rentan dan reseptif terhadap pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, sekolah, dan media. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, pembacaan hadist, kegiatan iqra, dan infaq, tidak hanya memberikan pengajaran agama, tetapi juga secara bertahap menumbuhkan karakter positif pada anak seperti empati, kejujuran, disiplin, dan sikap berbagi (Dini et al., 2024).

Penanaman nilai agama dan moral sejak dini juga terbukti efektif dalam membentuk

perilaku positif dan memperkuat fondasi keimanan anak. Integrasi pendidikan agama dan moral yang dilakukan secara konsisten di sekolah dan didukung oleh lingkungan keluarga akan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Ulya Ainur Rofi'ah et al., 2023).

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini diartikan sebagai kemampuan anak untuk mengenal dan menghayati ajaran agama yang dianut, serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai kebaikan. Aspek ini mencakup sejumlah kemampuan utama, yaitu mengenal nilai agama yang dianutnya, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan (misalnya berdoa atau ritual ibadah lain), serta menampilkan perilaku bermoral seperti jujur, penolong, sopan, hormat kepada orang tua dan guru, sportif saat bermain, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati perbedaan, dan bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain. Dalam praktik implementasi Kurikulum 2013 PAUD, indikator-indikator tersebut dijabarkan lebih operasional pada setiap kelompok usia (misalnya 4–5 tahun dan 5–6 tahun) sehingga guru dapat mengamati apakah anak sudah mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan dan ucapan ibadah, membiasakan diri mengucap salam dan doa harian, serta menunjukkan sikap peduli, disiplin, dan mematuhi aturan di rumah maupun di sekolah. Hasil kajian dan penelitian mutakhir tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini setelah 2020 menegaskan kembali bahwa indikator-indikator yang dirumuskan Permendikbud 137/2014 tersebut menjadi rujukan utama dalam menilai sejauh mana anak telah memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai agama dan moral sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda (Sartika & Putri, 2021).

Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini tampak secara konkret melalui kebiasaan sopan santun berbahasa, termasuk kemampuan anak meminta izin, meminta tolong, dan mengucapkan terima kasih dalam berbagai situasi sehari-hari. Perilaku meminta izin ketika akan menggunakan atau meminjam barang milik teman dipandang sebagai wujud kejujuran dan

penghormatan terhadap hak orang lain, sehingga menjadi salah satu indikator penting perkembangan moral prososial di lembaga PAUD. Begitu pula kebiasaan anak meminta tolong dengan cara yang santun serta mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan menunjukkan bahwa anak mulai memahami norma sopan santun, empati, dan timbal balik dalam hubungan sosial, yang dalam banyak penelitian diposisikan sebagai bagian tak terpisahkan dari pencapaian aspek nilai agama dan moral sesuai arah Permendikbud 137/2014 tentang standar perkembangan anak usia dini.

Peran media tayangan animasi Islami sebagai sarana edukasi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Video animasi berfungsi sebagai perantara informasi yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, interaktif, dan menarik sehingga anak lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang seringkali abstrak dan kompleks (Berlian Sunandar, 2020). Dengan elemen grafis yang dinamis dan suara pendukung, animasi membantu menyederhanakan materi seperti kisah nabi, akhlak, dan hukum Islam sehingga lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari anak (Munawaroh et al., 2021). Selain memudahkan pemahaman, tayangan animasi Islami juga efektif dalam meningkatkan minat belajar anak. Anak-anak yang terbiasa dengan teknologi digital lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dan visual, sehingga penggunaan animasi dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme mereka dalam proses belajar (Berlian Sunandar, 2020). Hal ini menjadikan pembelajaran agama tidak monoton dan lebih menyenangkan, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam lebih baik dalam diri anak (Munawaroh et al., 2021).

Dari perspektif pendidikan Islam, penggunaan media animasi yang sesuai syariat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan keislaman anak. Media animasi kartun Islami terbukti lebih efektif dibandingkan media pembelajaran konvensional karena mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga membantu guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih optimal (Komalasari et al., 2022). Namun, seleksi konten yang sesuai dengan ajaran Islam sangat penting agar media ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi yang mendidik dan tidak

menyimpang dari nilai-nilai agama (Berlian Sunandar, 2020).

Animasi Islami seperti serial "Nussa dan Rarra" juga menjadi contoh media yang efektif dalam menyampaikan pendidikan Islam kepada anak-anak. Tayangan ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan edukasi dan pemahaman tentang ajaran Islam melalui cerita sehari-hari yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak (Langga et al., 2020).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ziyadatul Ilmiah (2021) Nilai-nilai Religius dalam serial kartun Nussa dan Rara serta relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam serial animasi Nussa dan Rara yang kemudian direlevansikan dengan pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ikhwantoro, Abd. Jalil dan Ach. Faisol Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro Jurnal Pendidikan Islam. Vol (4) Nomor 2 Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro, dengan fokus penelitian pada yaitu nilai pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam dan relevansi film animasi Nussa dan Rara dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariat, dan nilai pendidikan moral dalam film animasi Nussa dan Rara, 2) konsep pendidikan Islam yang mengajarkan kelembutan dan perilaku baik dalam menyampaikan ajaran Islam, 3) relevansi pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang sempurna, sumber belajar dari Al-Qur'an dan Hadits, komponen pembelajaran meliputi pendidikan iman, ibadah, dan akhlak.

Panelitian lainnya yang relevan adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Mardiah (2024) Internalisasi Adab Makan dan Minum Melalui Animasi Kartun Nussa dan Rara. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan adab makan dan minum kepada anak usia dini di RA El Syarifah Medan. Dengan menggunakan animasi ini kemampuan anak dalam menerapkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari meningkat menjadi 80%. Dengan demikian, media tayangan animasi Islami merupakan sarana edukasi yang menarik dan efektif dalam mendukung perkembangan agama dan moral

anak usia dini. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan penelitian berbeda dengan mengangkat adab meminta izin, tolong dan terimakasih dalam peneltian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji sejauh mana tayangan animasi Islami dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral pada anak usia dini di PAUD Kuntum Melati Sunggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku agama anak setelah diberikan tayangan animasi Islami sebagai media pembelajaran, serta menganalisis peningkatan pemahaman nilai-nilai moral dan akhlak Islami yang diperoleh anak melalui media tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menilai efektivitas penggunaan tayangan animasi Islami sebagai sarana edukasi dalam mendukung perkembangan agama dan moral anak usia dini di lingkungan PAUD Kuntum Melati Sunggal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pendidik dan orang tua dalam memanfaatkan media animasi Islami sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk membentuk karakter serta nilai keagamaan anak sejak usia dini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK yang digunakan mengacu pada Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap siklus: perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan peneliti melakukan perbaikan berkelanjutan melalui siklus yang berulang hingga tujuan penelitian tercapai.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang ingin diaplikasikan. Selanjutnya, rencana tersebut diimplementasikan pada tahap tindakan. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat dampak intervensi terhadap perilaku dan perkembangan anak. Tahap refleksi merupakan evaluasi dari seluruh proses dan hasil yang diperoleh sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya (Arikunto, 2021). Penelitian tindakan kelas cocok diterapkan pada pendidikan anak usia dini karena memungkinkan guru untuk menangani permasalahan pembelajaran secara langsung, praktis, dan berkesinambungan di lingkungan kelas.

Berdasarkan observasi pra-siklus yang dilakukan, anak belum terbiasa untuk meminta izin saat ingin meminjam atau meminta sesuatu terhadap teman atau guru, anak belum terbiasa meminta tolong saat butuh bantuan, serta anak belum terbiasa mengucapkan terimakasih saat diberi pinjaman atau pertolongan. Jadi, perlu dilakukan intervensi dengan menonton video sebagai upaya meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD Kuntum Melati Sunggal. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 pertemuan pertama, dilakukan kegiatan menonton animasi Nussa dan Rara dengan judul "Adab Minta Izin", setelah selesai menonton guru memberikan penguatan serta menanyakan pertanyaan sederhana dan meminta anak menceritakan kembali untuk mengetahui pemahaman anak terhadap makna dari animasi yang ditonton. Kemudian pada pertemuan kedua, dilakukan kegiatan menonton animasi dengan judul yang sama, setelah selesai guru memberikan penguatan kembali dan mengajak anak untuk bermain peran. Setelah dilakukan observasi terhadap perkembangan anak, pada siklus 2 pertemuan pertama, dilanjutkan dengan kegiatan menonton animasi Nussa dan Rara dengan judul "Tolong dan Terimakasih", setelah selesai menonton guru memberikan penguatan kembali dan mengaitkan pada video yang ditonton pada siklus 1, kemudian guru memberikan pertanyaan sederhana dan meminta anak menceritakan kembali untuk mengetahui pemahaman anak terhadap makna dari animasi yang ditonton. Kemudian pada pertemuan kedua, dilakukan kegiatan menonton animasi dengan judul yang sama, setelah itu anak diminta untuk bermain peran. Pada tugas akhir ini, indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disusun sebagai tolok ukur operasional untuk melihat sejauh mana anak telah mengenal, menghayati, dan mempraktikkan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari. Indikator-indikator berikut dirumuskan berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud No. 137 Tahun 2014 serta diperkuat oleh temuan beberapa penelitian terbaru mengenai pelaksanaan aspek nilai agama dan moral di lembaga PAUD. Penelitian ini dikatakan berhasil jika anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai angka 80%.

Berikut indikator perkembangan anak tentang Upaya peningkatan nilai agama dan

moral anak usia dini melalui tayangan animasi Islami.

1. Anak tertarik dengan tontonan Animasi Nussa Rara tentang adab meminta izin serta tolong dan terimakasih.
2. Anak memahami makna tontonan animasi Nussa Rara tentang adab meminta izin serta tolong dan terimakasih.
3. Anak mampu bermain peran sesuai tontonan animasi Nussa Rara tentang adab meminta izin serta tolong dan terimakasih.
4. Anak sudah mempraktekkan perilaku sesuai sesuai tontonan animasi Nussa Rara tentang adab meminta izin serta tolong dan terimakasih di sekolah.

Hasil Penelitian

Berdasarkan Observasi pra siklus yang dilakukan peneliti diketahui bahwa adab meminta izin, tolong dan terimakasih di PAUD Kuntum Melati Sunggal belum sesuai yang diharapkan. Masih banyak terjadi kasus keributan antar anak yang diakibatkan oleh kurangnya pendalaman adab ini kepada karakter anak usia dini. Dari 4 indikator penelitian hanya 1 indikator saja yang berkembang sesuai harapan, yaitu Anak tertarik dengan tontonan Animasi Nussa Rara tentang adab meminta izin serta tolong dan terimakasih. Karena anak-anak terbiasa menonton dengan gadget atau tv yang ada di rumah mereka, namun untuk memahami makna tontonan, bisa memainkan peran sesuai tayangan yang ditonton serta mempraktekannya dalam kegiatan mereka di sekolah hampir seluruh anak belum mampu. Anak yang berkembang sesuai harapan hanya berjumlah 22%.

Siklus I

Siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2. Terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada pertemuan I dan 2 di tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau modul ajar. Menyiapkan pembelajaran tentang adab meminta izin. Menyusun instrumen penelitian. Pelaksanaan penelitian pada pertemuan 1, peneliti bekerjasama dengan guru mengajak anak menonton animasi kartun Islami Nussa dan Rara, setelah menonton guru memberikan penguatan tentang tayangan yang telah anak tonton, guru juga memberikan pertanyaan

sederhana terkait tayangan tersebut, anak diminta menceritakan kembali makna tontonan dari animasi Nusaa dan Rara dengan bahasa mereka sendiri. Selanjutnya guru mengajak anak bermain peran tentang tayangan yang sudah mereka tonton. Hasil obeservasi pada pertemuan pertama terlihat anak masih kesulitan saat menceritakan kembali isi tanyangan dan masih kesulitan memainkan peran terkait tontonan tersebut. Anak masih terkesan malu-malu saat diminta bercerita dan diajak bermain peran. Dari hasil pengamatan pada pertemuan 1 maka refleksi yang dilakukan adalah memberi motivasi kepada anak, memberi penguatan dan menstimulasi anak agar berani mengungkapkan pendapat dan berani menunjukkan hasil karya nya. Guru mengajak anak bernyanyi dan mengikuti gerakan tentang lagu adab meminta izin. Diharapkan anak lebih percaya diri pada pertemuan selanjutnya. Di pertemuan kedua tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan relatif sama dengan pertemuan 1, namun setelah dilakukan refleksi anak-anak sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan sudah mulai berani bermain peran walau belum maksimal. Sudah ditemuakn juga anak yang mau menerapkan adab meminta izin di lingkungan sekolah saat anak ingin meminjam barang dari temannya. Pada siklus I ini terjadi kenaikan persentase kemampuan anak sebesar 41%. Selisih kenaikannya adalah 19% dari observasi pra siklus. Jumlah yang sangat signifikan namn belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti. Maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Tabel 1 . Persentase Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2 Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Tayangan Animasi Islami Di Paud Kuntum Melati Sunggal.

N o	Nama Anak	Persen tase pertem uan 1	Persent ase pertem uan 2	Rata- rata persenta se Siklus I
1	Aulia	50%	50%	50%
2	Arkan	25%	50%	38%
3	Ananda	25%	50%	38%
4	Anidhit a	50%	50%	50%
5	Bella	50%	50%	50%
6	Candra	25%	50%	38%

7	Chairu	25%	50%	38%
8	Daffa	25%	50%	38%
9	Diandra	25%	50%	38%
10	Eyga	50%	50%	50%
11	Firda	25%	50%	38%
12	Ghania	50%	50%	50%
13	Iin	25%	25%	25%
14	Zea	50%	50%	50%
15	Zaid	25%	25%	25%
Rata-rata		35%	47%	41%

Siklus II

Siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan 2. Terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada pertemuan I dan 2 di tahap perencanaan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau modul ajar. Menyiapkan pebelajaran tentang adab meminta tolong dan terimakasih. Menyusun instrumen penelitian. Pelaksanaan peneitian pada peremuan 1, peneliti bekerjasama dengan guru mengajak anak menonton animasi kartun Islami Nussa dan Rara tentang adab meminta tolong dan terimakasih, setelah menonton guru memberikan penguatan tentang tayangan yang telah anak-anak tonton, guru juga memberikan pertanyaan singkat dan sederhana terkait tayangan adab meminta tong dan terimakasih, anak diminta menceritakan kembali makna tontonan dari animasi tersebut dengan bahasa mereka masing-masing.

Kemudian guru mengajak anak bermain peran tentang tayangan yang sudah ditonton. Hasil obeservasi/pengamatan pada pertemuan pertama terlihat anak sudah berani saat menceritakan kembali isi tanyangan dan sudah percaya diri saat memainkan peran tentang adab meminta tolong dan terimakasih. Anak sudah tidak malu-malu lagi saat diminta bercerita dan diajak bermain peran. Mereka terlihat bersemangat, walau masih terdapat beberapa anak yang masih belum tertarik saat diajak bermain peran, namun anak sudah spercaya diri saat diminta bercerita tentang isi tanyangan yang ditonton. Dari hasil pengamatan pada pertemuan 1 maka refleksi yang dilakukan meningkatkan motivasi kepada anak yang masih belum tertarik ketika diajak bermain peran, memberi penguatan dan menstimulasi anak agar berani mengungkapkan pendapat dan berani menunjukkan hasil karya nya. Guru mengajak

anak bernyanyi dan mengikuti gerakan tentang lagu adab meminta tolong dan terimakasih serta memberikan hadiah kepada anak yang mau ikut bermain peran agar anak-anak lebih bersemangat. Diharapkan anak lebih percaya diri pada pertemuan selanjutnya. Saat diberikan hadiah jika mereka mau bermain peran.

Di pertemuan kedua tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan relatif sama dengan pertemuan 1, namun setelah dilakukan refleksi anak-anak sudah berani dan percaya diri serta bersemangat dalam mengungkapkan pendapatnya dan sudah berani dan semangat bermain peran karena guru memberi hadiah yang mereka sukai. Sudah banyak ditemukan juga anak yang mau menerapkan adab meminta izin, tolong dan terimakasih di lingkungan sekolah saat anak ingin meminjam barang dari temannya, meminta tolong ketika butuh bantuan guru misalnya saat membuka botol minum dan bekal, setelah itu mereka mengucapkan terimakasih kepada ibu guru. Pada siklus II ini terjadi kenaikan persentase kemampuan anak sebesar 80%. Selisih kenaikannya adalah 39% dari observasi siklus I. Jumlah kenaikan persentase kemampuan anak berkembang sesuai harapan telah memenuhi syarat indikator keberhasilan penelitian yaitu 80%, sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

Tabel 2 . Persentase Siklus II Pertemuan 1 dan 2 Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Tayangan Animasi Islami Di Paud Kuntum Melati Sunggal.

No	Nama Anak	Persen tase pertemuan 1	Persenta se pertemuan 2	Rata-rata persent ase Siklus II
	Aulia	100%	100%	50%
	Arkan	75%	75%	38%
	Ananda	75%	50%	38%
	Anidhita	75%	100%	50%
	Bella	75%	100%	50%
	Candra	75%	75%	38%
	Chairu	50%	75%	38%
	Daffa	75%	75%	38%
	Diandra	75%	100%	38%
	Eyga	50%	75%	50%

0	Firda	75%	75%	38%
1	Ghania	50%	100%	50%
2	Iin	50%	75%	25%
3	Zea	75%	100%	50%
4	Zaid	75%	100%	25%
5	Rata-rata	70%	85%	80%

Pembahasan

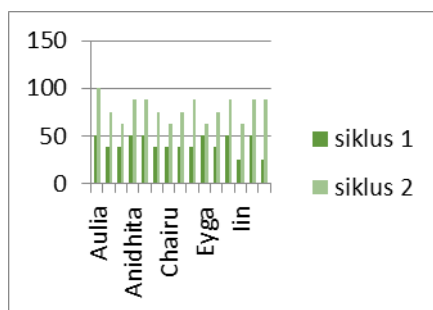
Anak sangat gemar menonton, sikap anak hampir seluruhnya dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan mereka tonton karena anak usia dini adalah peniru yang ulung. Banyak kejadian aneh yang kita lihat di berita saat ini, contohnya anak yang membunuh ibu kandungnya dengan sangat sadis akibat terpengaruh oleh tontonan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan usianya. Guru dan orang tua harus bersinergi untuk menjaga anak dari tontonan yang berbahaya. Menurut Fauziah et al., (2023) Tontonan dapat memengaruhi perilaku anak: Tontonan yang intens dan berulang dapat memiliki pengaruh signifikan pada perilaku anak, baik secara positif maupun negatif. Semua konten yang dilihat anak-anak dapat sangat memengaruhi perilaku mereka. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat. Ketika mereka dihadapkan pada tampilan yang menunjukkan perilaku positif seperti kerja sama, empati, dan penilaian yang baik, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Namun, jika mereka dihadapkan pada perilaku agresif, tidak sopan, atau tidak pantas, mereka juga dapat meniru perilaku tersebut. Menonton dapat membentuk nilai dan sikap anak terhadap berbagai hal.

Tabel 3 . Persentase Seluruh Siklus dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Tayangan Animasi Islami Di Paud Kuntum Melati Sunggal.

Nama Anak	Persentase		
	Pra Siklus	Rata-rata Siklus 1	Rata-rata Siklus 2
Aulia	25%	50%	100%

Arkan	25%	38%	75%
Ananda	25%	38%	63%
Anidhita	25%	50%	88%
Bella	25%	50%	88%
Candra	25%	38%	75%
Chairu	25%	38%	63%
Daffa	25%	38%	75%
Diandra	25%	38%	88%
Eyga	25%	50%	63%
Firda	0%	38%	75%
Ghania	25%	50%	88%
Iin	25%	25%	63%
Zea	25%	50%	88%
Zaid	0%	25%	88%
Rata-rata	22%	41%	80%

Dari Tabel 3 diketahui bahwa hasil perolehan nilai setiap anak pada saat pra siklus, setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Pada Pra siklus persentase anak berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebesar 22 %. Terjadi kenaikan pada siklus 1 yaitu sebesar 41%, kenaikan pada siklus II adalah 80%. Dengan selisih kenaikan dari pra siklus ke siklus I adalah 19% dan selisih kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 38%.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan Grafik

Hijau Tua : Siklus 1
Hijau Muda : Siklus 2

Kesimpulan

Berdasarkan data pra siklus diketahui bahwa jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dalam Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Tayangan Animasi Islami Di Paud Kuntum Melati Sunggal adalah berjumlah 22% dan pada siklus 1 terjadi kenaikan sebesar 41%, dari data ini diketahui bahwa terjadi kenaikan persentase kenaikan indikator untuk anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 19,4%. Penelitian siklus 1 dianggap belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus 2. Di siklus 2 terjadi kenaikan perkembangan anak sebesar 80% dengan selisih angka kenaikan 37,6% dari siklus 1. Dari analisis data pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa upaya Meningkatkan Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Tayangan Animasi Islami Di Paud Kuntum Melati Sunggal dinyatakan berhasil.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berlian Sunandar. (2020). Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kualitatif, Uin Raden Intan Lampung*, 1(1), 20.
- Buabara, H., Ilyas, S. N., & Bafadal, U. (2024). *Implementasi Aspek Moral Agama Terhadap Perkembangan Karakter Anak Di Kelompok B TK Ranhia School Mariso Kecamatan Mariso*.
- Dini, H. A., Qomariah, N. F., & Hayati, K. N. (2024). *MENUMBUHKAN KARAKTER DAN KEIMANAN SEJAK DINI: INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DAN PENERAPAN MORAL PADA ANAK USIA DINI USIA 4-6 TAHUN*. 05(02), 451–461.
- Dini, A. P. (2022). *Komunikasi antarumat beragama dalam menjalin kerukunan di desa batu dewa kecamatan curup utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Elliyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Faizah, I. N., Lestari, L. L., Hidayat, S., & Mustofa, A. (2020). *Etos Kerja dalam*

- Budaya Organisasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gresik. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(1), 1-16.
- Fauziah, A. N., Maharani, N., N, C. L., & Dewi, E. R. (2023). Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 72–80. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/55551/19723>
- Komalasari, K., Khaerunisa, R., & Aeni, A. N. (2022). Penggunaan Video Animasi Kartun Islami untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3962–3971. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2734>
- Langga, F. H., Ahmad, H. A., & Mansoor, A. Z. (2020). Representasi Islami dalam animasi “Nussa” sebagai media pembelajaran untuk anak. *Rekam*, 16(2), 125–133. <https://doi.org/10.24821/rekam.v16i2.3612>
- Munawaroh, S., Hamid, A., Hana, R. Al, & Salehudin, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Pemahaman Qur’an dan Makna (Qurma) pada Surat Al-Humazah di MI Narrative Quran Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1535>
- Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024). (2024). Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak. *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*, 1(Maret), 1–20.
- Ulya Ainur Rofi’ah, Fahrudi, E., & Muslimin. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak Berspektif Hadist Pada Masa Covid-19 di Indonesia. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 29–39. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.603>
- Widya, R. dan M. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(2), 58–63. http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdi_ilmu/article/view/715
- Widya, R., Siregar, B., & Rozana, S. (2020). *Holistik Parenting: Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Edu Publisher.
- Zannatunnisya, Z., Rahmadi, F. P., & Rozana, S. (2023). Analisa Program Kegiatan Taman Mengaji Penerus Umat Dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1278–1287. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/425>
- Zannatunnisya, Z., Parapat, A., Harahap, A. S., & Rambe, A. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI: Integrasi Nilai Spiritual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.